

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yang mencakup perencanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar, pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik, hasil pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, Peneliti melakukan penggalan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda.

Dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Merancang perencanaan pembelajaran tentunya harus mempertimbangkan karakter dan potensi peserta didik. Pemilihan model, metode, media serta strategi juga sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Pemilihan strategi bukanlah langkah sembarangan, guru harus memperhatikan strategi yang sesuai untuk pembelajaran atau materi yang akan disampaikan. Strategi merupakan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, supaya tujuan pembelajaran

dapat tercapai. Penentuan strategi sendiri juga harus mempertimbangkan karakter peserta didik. Berkaitan dengan karakter peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Emy selaku wali kelas V. Peneliti mengajukan pertanyaan, “Bagaimana deskripsi secara umum tentang siswa di kelas V?”

Berikut jawaban dari Ibu Emy:

Begini mbak, kalau di kelas V khususnya di kelas VA itu sebenarnya pengkondisian kelasnya mudah, karena anak-anaknya mudah diajak berkomunikasi. Selain itu, anak-anak dikelas Saya itu rata-rata bukan tipe anak yang kinestetik, artinya mereka lebih suka membaca dan menghafalkan itu mudah. Ada beberapa siswa juga yang mengalami kesulitan belajar, biasanya dalam hal menghitung.¹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mapel Qur'an hadis, yaitu Bapak Adibi, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau kelas V, khususnya kelas VA itu anak-anaknya mudah diajak berkomunikasi, dan itu memudahkan saya untuk mengkondisikan kelas. Kelasnya yang heterogen juga membuat saya berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai supaya materi lebih mudah tersampaikan ke siswa.²

Terkait dengan perencanaan pembelajaran Heuristik sendiri, peneliti mewawancarai Bapak Adibi selaku guru mapel Qur'an hadis. “Menurut Bapak, bagaimana perencanaan yang dipersiapkan untuk mengaplikasikan strategi heuristik ini di dalam kelas?”

karena pembelajaran heuristik ini menuntut siswa agar lebih aktif, maka perencanaan yang perlu ditekankan adalah dalam hal memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan membuat media pembelajaran.³

¹ Lampiran 10 hal. 124

² Lampiran 10 hal. 127

³ Lampiran 10 hal. 127

Selain mempertimbangkan berbagai macam hal seperti karakter peserta didik dan materi pembelajaran dalam merancang perencanaan pembelajaran, peneliti membuat RPP⁴ yang pada pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran heuristik. Selain mempersiapkan RPP guru juga menyusun silabus, promes dan prota.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti karakter peserta didik, potensi kelas, dan penentuan strategi yang sesuai. Siswa kelas V adalah kelas yang siswanya aktif serta mudah diajak berkomunikasi, sehingga hal tersebut memudahkan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran siswa aktif melalui strategi heuristik. Selain itu kreatifitas guru dalam pembelajaran juga menjadi penentu seberapa besar respon positif dari siswa untuk berusaha membangun pemahaman secara mandiri dan terarah.

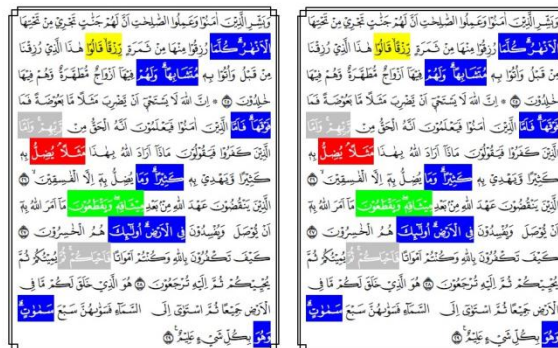
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda.

Dengan mengetahui rancangan perencanaan pembelajaran bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan karakter siswa dan materi pembelajarannya. Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya yakni menerapkan

⁴ Lampiran 6 hal. 110

strategi yang telah ditentukan oleh peneliti yang ingin diamati, yaitu strategi pembelajaran heuristik.

Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti adalah untuk mata pelajaran qur'an hadis dengan materi pembelajaran "hukum bacaan waqaf dan washal". Untuk mendukung proses pembelajaran, tidak lupa, peneliti mempersiapkan media berupa kartu ayat al-qur'an, terdiri dari dua kartu yang berbeda yang dibagikan kepada seluruh siswa. Kemudian setelah membagikan kartu ayat tersebut guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan beberapa ayat yang terdapat tanda waqaf dan washal secara bergantian.⁵



Dalam hal ini guru tidak langsung membenarkan bacaan ayat yang terdapat hukum waqaf dan washal yang dibaca oleh siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi waqaf dan washal yang ada di beberapa ayat, dan menanyakan arti dari tanda waqaf dan washal tersebut. Beberapa siswa tampak mencoba membaca buku dan mencari arti dari tanda-tanda tersebut, kemudian menjawab. Siswa

⁵ Lampiran 6 hal. 110

yang lain ada yang menjawab asal-asalan, dan sebagian ada juga yang terdiam karena belum tahu.

Berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Adibi. “Menurut Bapak apakah strategi heuristik ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bapak?”

Berikut yang disampaikan oleh beliau:

Meskipun tidak memberi dampak yang signifikan dan menyeluruh, Saya kira strategi heuristik ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Saya mengatakan demikian karena melihat karakter siswa kelas V itu sendiri yang mudah diajak berkomunikasi dan tanggap ketika diberi pertanyaan-pertanyaan, hanya saja ya itu, mungkin mereka terbiasa dengan cara pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa yang bisa mengikuti adalah siswa yang aktif-aktif saja.⁶

Seperti yang Bapak Adibi sampaikan bahwa, siswa belum terbiasa menerima pembelajaran dengan strategi tersebut. Strategi heuristik memang strategi yang memusatkan siswa untuk mencari sendiri, akan tetapi dikarenakan siswa lebih sering menerima pembelajaran yang terpusat pada guru, mereka perlu beradaptasi untuk pembelajaran yang membutuhkan keaktifan dari diri mereka. Memang pada pembelajaran sebelum-sebelumnya guru terlebih dahulu menstimulus siswa dengan menjelaskan materi terlebih dahulu.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Adibi pada saat peneliti menanyakan, “adakah perbedaan menggunakan strategi heuristik dengan cara mengajar Bapak sehari-hari di dalam kelas?”

⁶ Lampiran 10 hal. 127

Berikut pernyataan beliau:

Perbedaan tentu pasti ada, dan yang Saya maksud di sini adalah dampaknya terhadap pembelajaran. Meskipun dalam prosesnya tidak sepenuhnya terkondisikan sesuai perencanaan, tapi paling tidak siswa merasakan suasana pembelajaran baru dan terdorong untuk belajar dengan cara yang belum mereka lakukan.⁷

Beliau juga menyampaikan bahwa dalam melakukan pembelajaran beliau menerapkan metode ceramah karena dirasa metode tersebut disukai anak-anak. Berikut pernyataan beliau:

Kalau siswa malah cenderung suka pembelajaran dengan cara ceramah, alasannya adalah karena mereka bisa lebih faham ketika mendengar penjelasan dari Saya dibandingkan dengan membaca atau melakukan aktifitas untuk pembelajaran penemuan. Saya pun juga beberapa kali menerima permintaan beberapa siswa pada saat jam pelajaran setelah dzuhur, mereka meminta Saya untuk bercerita supaya mereka tidak bosan dengan materi.⁸

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bu Emy.

Berikut pernyataan bu Emy sebagai wali kelas V:

Karena di kelas saya itu ada berbagai macam siswa dengan cara belajar yang berbeda, biasanya saya menerapkan strategi yang berbeda-beda. Misalnya pada pelajaran tematik waktu itu materinya tentang pendidikan kewarganegaraan. Itu saya mencoba menjelaskan materinya dengan saya selipkan cerita-cerita yang saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, itu mereka sangat suka sekali lo mbak. Semuanya diam dan mendengarkan saya. pada waktu saya terapkan strategi yang lainnya, mereka selalu meminta saya untuk bercerita lagi.⁹

Hal ini sesuai dengan yang diucapkan siswa kelas V yang menjadi juara kelas bernama Mila, dia mengungkapkan seperti berikut:

Begini kak, saya kalau kurang minat pada materi tertentu biasanya saya lebih suka mendengarkan, makanya saya lebih suka meminta guru untuk bercerita. Saya kan enak kak nggak ngapa-ngapain

⁷ Lampiran 10 hal. 127

⁸ Lampiran 10 hal. 127

⁹ Lampiran 10 hal. 124

cuma duduk dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Peneliti menilai bahwa, peserta didik di kelas V tersebut lebih cenderung suka dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena memang guru jarang menerapkan strategi selain itu. Namun, ketika peneliti melakukan pengamatan, ada beberapa siswa yang begitu antusias memperhatikan guru memberikan arahan dan soal-soal.¹¹

Peneliti merasa karena siswa kelas V yang heterogen tersebut, perlu adanya inovasi dan kreasi dari guru, dan juga diterapkan metode pembelajaran yang tidak membosankan, serta pemilihan strategi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan seutuhnya.

3. Hasil pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda.

Dari pelaksanaan pembelajaran heuristik, guru mapel mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran heuristik dirasa kurang kondusif jika diterapkan. Namun, beliau juga menilai bahwa strategi tersebut juga perlu sesekali diterapkan, mengingat ada beberapa siswa yang cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun ada beberapa juga yang tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. Terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di awal masuk kelas, kondisi kelas terlihat ramai. Pada awal pembelajaran pun guru terlihat kesulitan

¹⁰ Lampiran 10 hal. 132

¹¹ Lampiran 11 hal. 136

mengkondisikan siswa. Namun, pada saat dibagikannya media untuk materi mereka terlihat antusias.¹² Sesuai dengan pernyataan Bapak Adibi, saat peneliti menanyakan menurut beliau siswa lebih kondusif menggunakan strategi heuristik ini, atau menggunakan gaya mengajar beliau sehari-hari?

Begitu mbak, seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa siswa lebih kondusif dengan cara biasa atau konvensional, yaitu dengan cara ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru. Dan itu juga karena guru berusaha menyesuaikan kemampuan penerimaan siswa.¹³

Dalam hal cara penyampaian materi beliau lebih sering melakukan ceramah dan penugasan, seperti pernyataan beliau sebagai berikut:

Saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Untuk penugasan kadang saya bagi menjadi beberapa kelompok.¹⁴

Ketika diterapkannya strategi pembelajaran ini hanya sekitar 25-30 persen siswa yang aktif dan kontinu dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa ada yang terlihat selonjoran, ada yang melamun dan ada juga yang berbicara sendiri.¹⁵



¹² Lampiran 11 hal. 136

¹³ Lampiran 10 hal. 127

¹⁴ Lampiran 10 hal. 127

¹⁵ Lampiran 12 hal. 138

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Adibi seperti berikut. Menurut Bapak, dalam hal keaktifan pada saat pembelajaran, kira-kira berapa persen siswa yang memiliki antusias besar dan secara kontinyu aktif dalam pembelajaran? berikut yang disampaikan beliau:

Sekitar 25-30 persen mbak yang bisa fokus dan aktif mengikuti pembelajaran.¹⁶

Jika menurut Bapak Adibi 25-30 persen saja, berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Emy selaku wali kelas V, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Kalau keaktifan itu ada mbak, namun hanya beberapa anak saja, kira-kira sekitar 50 persen anak yang bisa aktif dan kontinyu mengikuti pembelajaran saya.¹⁷

Mengingat kelas V itu paralel, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Adibi bahwa:

Kelas V itu paralel, ada kelas VA dan kelas VB. agar Mbak Hesty mengerti bagaimana gambaran umum tentang kelas VA Saya bandingkan dengan kelas VB. Kelas V A berisi anak-anak yang aktif sebenarnya, cukup berimbang antara lak-laki dan perempuan.¹⁸

Peneliti mengamati bahwa kelas V memang aktif siswanya, terlihat beberapa siswa yang memperhatikan pembelajaran namun ada juga yang terlihat usil mencoba merubah suasana menjadi kurang kondusif.¹⁹ Dalam hal keaktifan pada proses pembelajaran dikelas, kenyataannya siswa terkesan pilih-pilih dengan karakter guru yang mengajar. Jika guru yang mengajar itu sabar, asik apalagi banyak

¹⁶ Lampiran 10 hal. 127

¹⁷ Lampiran 10 hal. 124

¹⁸ Lampiran 10 hal. 127

¹⁹ Lampiran 11 hal. 136

bercerita itu mereka lebih aktif dan menyukai guru semacam itu. seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas V seperti berikut:

Guru yang bagaimana yang disukai sehingga membuat kalian semangat belajar?

Itulo kak guru yang seperti Pak Agus sama Pak Adibi mengajarnya enak kak kita semua diajak bercerita dan mengajarnya pun santai tidak membosankan. Kalau misalnya kita sekelas ramai pun, beliau-beliau itu tidak pernah membentak atau memarahi, biasanya dengan di kode seperti pak Adibi, pada saat kita ramai beliau diam dan kita pun sekelas sadar diri kak harus diam kalau gurunya mulai marah pada saat kita ramai.²⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, untuk membangkitkan semangat belajar diperlukan cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan. Namun kembali ke karakter guru masing-masing, cara mengajar seorang guru dengan yang lainnya bisa saja berbeda karena mengajar merupakan seni yang setiap orang mempunyai caranya masing-masing dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya tak lepas dari kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Pada penerapan strategi pembelajaran heuristik ini, dan untuk Bapak Adibi sendiri juga menyampaikan bahwa strategi pembelajaran heuristik yang berpusat pada siswa ini hanya diikuti oleh beberapa siswa yang aktif saja, yang lainnya terlihat bingung apa yang harus dilakukannya. Berikut yang disampaikan beliau:

Tiada gading yang tak retak, termasuk strategi apapun dalam pembelajaran pasti mengalami kendala, dan kendalanya pun juga

²⁰ Lampiran 10 hal. 132, 134, 135

beragam dan tidak selalu sama. Misalkan untuk kelas yang kemampuan siswanya heterogen maka strategi heuristik akan dapat diikuti dengan baik oleh siswa yang aktif saja, sebagian mau berusaha dan sebagian juga ada yang bingung apa yang harus dilakukan. Kendala yang lain menurut Saya adalah kurangnya intensitas pembelajaran dengan strategi berpusat pada siswa, terlebih lagi untuk mata pelajaran yang Saya ampu hanya ada waktu 2 jam pelajaran dalam 1 minggu.²¹

Dari kendala yang dialami oleh Bapak Adibi, tindakan solutif yang dilakukan beliau sebagai berikut:

Kalau tindakan solutif itu Saya fahami sebagai tindakan yang berhasil dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dan jujur saja sampai saat ini Saya belum menemukan tindakan yang benar-benar dikatakan solutif, hanya saja Saya pun tetap berusaha secara kontinyu mengajak siswa agar terbiasa secara mandiri mencukupi kebutuhan belajar mereka. Hal itu biasanya Saya lakukan dengan memberikan stimulus berupa ceramah inspiratif dan kadang juga memberikan syock terapi agar siswa punya rasa tanggung jawab atas kebutuhan belajar.²²

Pada saat peneliti melakukan pengamatan, terlihat hanya siswa yang aktif saja yang terlihat mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, yang pasif menunggu ditunjuk oleh guru baru mereka berusaha menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.²³

Dengan kendala yang disampaikan Bapak Adibi tersebut, pada kenyataannya beliau belum menemukan cara yang tepat untuk mengatasinya, namun beliau memberikan stimulus-stimulus untuk melatih tanggung jawab atas kebutuhan belajar siswanya.

Sedangkan ibu Emy selaku wali kelas V mengungkapkan kendala yang dihadapi di kelas V yaitu pada masalah kesulitan belajar, karena beliau

²¹ Lampiran 10 hal. 127

²² Lampiran 10 hal. 127

²³ Lampiran 11 hal. 136

merasa belum bisa mengontrol belajar siswanya dengan baik. Apalagi pada saat dirumah. Berikut yang disampaikan beliau kepada peneliti bahwa:

Begini mbak, masalah yang saya alami dikelas V ini dalam hal kesulitan belajar. Karena saya merasa belum bisa mengontrol belajar mereka dengan baik, apalagi pada saat di rumah. Terkadang ada siswa yang kurang diperhatikan belajarnya oleh orang tua pada saat di rumah karena ada siswa yang keluarganya *broken home*, ada juga siswa yang orang tuanya kerja jadi kurang mengontrol belajar anaknya pada saat di rumah. Itu yang menjadi kendala saya mbak.²⁴

Dari kendala yang disampaikan bu Emy tersebut, ibu Emy melakukan tindakan solutif dengan melakukan pendekatan. Dan seperti berikut yang disampaikan oleh beliau:

Kalau tindakan solutif yang saya lakukan, biasanya saya lakukan komunikasi mbak. Saya tanya secara personal sebenarnya ada apa, siswa mengalami kendala seperti apa, mana yang dirasa sulit. Nah, dari situ saya memberikan motivasi di rumah untuk lebih digiatkan lagi belajarnya. Ada ya mbak, salah satu siswa itu dia sangat kesulitan pada pelajaran matematika, dan setelah saya tanya dia memang tidak menyukai pelajaran tersebut karena dirasa sulit. Nah, dari situ saya menyuruhnya, misalkan dia merasa sulit pada perkalian, itu saya suruh untuk menghafalkan perkalian, lalu besok saya beri pertanyaan. Seperti itu mbak.²⁵

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan, mengapa tidak diberikan kelas tambahan. Dan beliau pun memberikan pernyataan bahwa jam di SDI sendiri sudah cukup padat, jadi dirasa oleh beliau itu tidak bisa dilakukan. Berikut pernyataan beliau:

Kalau diberikan pelajaran tambahan, saya rasa waktunya mbakyang tidak ada. Mbak kan tau sendiri, bahwa di SDI ini jamnya sudah cukup padat sekali, kita selesai pemebelajaran pada pukul 14.00

²⁴ Lampiran 10 hal. 124

²⁵ Lampiran 10 hal. 124

WIB, itu saya rasa siswa juga sudah kelelahan kalau diadakan pelajaran tambahan. Seperti itu mbak.²⁶

Memang di SDI Miftahul Huda sendiri menerapkan semi *full day school*, di mana siswanya sudah disibukkan dengan kegiatan di sekolah serta jam pelajaran.²⁷

JAM/HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.45-07.00	Persiapan Upacara	Literasi	Senam	Literasi	Senam	Literasi
07.00-07.20	Upacara	Do'a /SP		Do'a/SP	Senam	Do'a/SP
07.20-08.30	TEMATIK	Penjaskes	Tadarus/Dhuha	Tadarus/Dhuha	TEMATIK	TEMATIK
08.30-09.40	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	Aqidah	TEMATIK	TEMATIK
09.40-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-11.10	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TIK	TEMATIK	B. Arab
11.10-11.30	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Makan siang	Makan Siang
11.30-12.40	PAI	B. Inggris	TEMATIK	Qurdis	Sholat Jum'at	Pramuka
12.40-13.00	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Extra	Sholat Dhuhur
13.00-14.00	B. Jawa	Fiqh	SKI	BB kitab	Extra	FLK

Dan dirasa peneliti, jika penambahan jam pelajaran itu dilakukan, maka belajar juga malah akan dianggap beban yang berat bagi siswa. Hal ini mungkin bisa disiasati dengan guru memberikan tugas rumah (PR). Tugas rumah sendiri merupakan cara yang diberikan guru untuk membuat anak selalu belajar pada saat dirumah. Memberikan tugas rumah sendiri merupakan cara memberikan tanggung jawab serta memberikan kesadaran bagi mereka untuk belajar. Namun, disaat mengerjakan tugas rumah hendaknya siswa didampingi oleh orang disekitar siswa yang dirasa mampu untuk memberikan bimbingan, seperti orangtua, kakak, saudara, atau guru les. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa di kelas V, berikut pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kalau dirumah, siapa yang

²⁶ Lampiran 10 hal. 124

²⁷ Lampiran 12 hal. 138

menemani kalian disaat belajar? Dan kalau hasil belajar kalian bagus, biasanya diberi hadiah atau tidak?

Pernyataan mereka pun beragam, berikut pernyataan dari Mila.

Kalau aku biasanya ditemani belajar sama kakak kak. Dan biasanya kalau hasil belajar saya bagus, saya diberikan kebebasan kak. Maksudnya, agak santai kak boleh main-main tidak terlalu serius beljarnya.²⁸

Hal ini berbeda dengan yang dinyatakan oleh Annisa, berikut pernyataannya:

Kalau saya ditemani orangtua kak belajarnya dirumah, terus sama les setiap hari senin, selasa dan rabu kak. Dan jika hasil belajar saya bagus, biasanya orangtua menuruti apa keinginan saya. Pada waktu itu saya minta hadiah dibelikan alat tulis kak.²⁹

Hampir sama dengan pernyataan dari Najwa, berikut pernyataannya:

Dirumah belajarnya ditemani orang tua kak, sama les bahasa inggris setiap hari selasa dan kamis. Kalau hasil belajar ku bagus, aku minta dibelikan makanan kak, hehe.³⁰

Jadi dalam hal membangkitkan motivasi belajar anak pada saat di rumah, perlu adanya dorongan orang tua atau keluarga. Hal ini sebenarnya merupakan tindakan solutif untuk mengatasi semangat belajar siswa yang minim. Karena, berdasarkan pernyataan Bapak Adibi, ada beberapa siswa di kelas V yang memiliki semangat belajar yang minim, berikut pernyataannya: Adakah siswa yang memiliki semangat belajar minim sehingga tidak ada dorongan untuk bisa memahami pelajaran?

²⁸ Lampiran 10 hal. 132

²⁹ Lampiran 10 hal. 134

³⁰ Lampiran 10 hal. 135

Ada beberapa siswa yang seperti itu dan faktornya pun juga berbeda beda. Ada yang memang secara kemampuan siswa tersebut lemah, ada juga karena kurangnya motivasi, dan ada juga karena kurang perhatian dari keluarga.³¹

Ada 2 faktor dalam memotivasi belajar siswa, yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik. Sebenarnya, kedua faktor ini saling berkaitan. Faktor ekstrinsik sendiri merupakan faktor yang membangkitkan semangat belajar siswa dari lingkungan sekitarnya misalnya guru dan orang tua. Untuk anak yang memiliki semangat belajar yang minim ini, sebenarnya perlu adanya dorongan dari lingkungan sekitarnya yaitu guru maupun orang tua. Dari diberikan dorongan tersebut tumbuhlah inisiatif dari siswa itu sendiri untuk belajar.

4. Evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda.

Strategi heuristik ini memang cocok diterapkan karena sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Setelah diterapkannya strategi heuristik ini siswa pun terlihat antusias dalam belajar walaupun hanya beberapa siswa saja yang terlihat fokus. Menurut Bapak Adibi sendiri, strategi pembelajaran heuristik ini memang perlu sering diterapkan. Berikut pernyataan beliau:

Evaluasi Saya adalah pembelajaran berpusat pada siswa yang sejenis dengan pembelajaran heuristik seperti ini memang perlu sering diterapkan, apa lagi kurikulum pendidikan kita juga sudah sesuai dengan gaya pembelajaran seperti itu. Dan ini memang membutuhkan waktu yang tidak instant untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dan tentunya ini juga menjadi motivasi tersendiri

³¹ Lampiran 10 hal. 127

bagi seorang guru yang menganggap bahwa mengajar itu adalah seni, dan seni itu harus dibuat indah dan semenarik mungkin.³²

Jadi memang strategi pembelajaran heuristik ini perlu sering diterapkan agar memiliki hasil yang maksimal. Melihat karakter siswa kelas V yang aktif tinggal gurunya yang perlu mengarahkan mereka. Adapun dalam pembelajaran jangan hanya menerapkan satu strategi seperti konvensional saja namun guru juga perlu menerapkan strategi yang siswa di tuntut aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat tertanam pada diri siswa.

Dari serangkaian tahapan yang sudah dilakukan peneliti selanjutnya adalah evaluasi keseluruhan pembelajaran dengan strategi pembelajaran heuristik. Evaluasi yang dimaksud adalah tindak lanjut terhadap tahapan yang sudah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan setelah mendapatkan hasil penelitian.

a. Tahap perencanaan.

Pada tahap perencanaan peneliti sudah menyusun RPP yang sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi tentang materi bacaan waqaf dan washal. Peneliti juga sudah mendesain RPP sedemikian rupa sesuai dengan arti dari pembelajaran heuristik. Sumber belajar berupa buku yang digunakan juga sudah mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.³³

³² Lampiran 10 hal. 127

³³ Lampiran 12 hal. 138



Untuk mendukung pembelajaran heuristik peneliti juga membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain membuat RPP, peneliti juga melakukan interview terlebih dahulu terhadap wali kelas 5A untuk mengetahui gambaran karakter siswa secara umum, sehingga ini nanti akan berguna bagi peneliti dalam melakukan pendekatan pada saat tahap pelaksanaan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara alami, dalam arti siswa tetap dalam kondisi pembelajaran seperti biasa dan tidak dikondisikan secara khusus untuk keperluan penelitian. Baru pada awal pelaksanaan ketika di dalam kelas, guru mata pelajaran menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan itu ada mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

Pada saat pelaksanaan, awalnya siswa merasa penasaran ketika peneliti membagikan media pembelajaran berupa kartu ayat. Ada siswa yang menanyakan digunakan untuk apa kartu-kartu ayat itu. Tapi ada beberapa siswa yang langsung mengerti mengapa masing-masing siswa diberi kartu ayat tersebut, dan kemudian mereka

menebak apa yang harus dilakukan dengan kartu ayat itu sebelum peneliti menjelaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang tidak sama dalam melakukan apersepsi sebelum guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik di kelas V sudah sesuai dengan kaidah dan prosedur pembelajaran. Guru bertindak sepenuhnya sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi menemukan pemahaman sementara, sebelum pada akhirnya guru melakukan koreksi terhadap proses bekerja siswa yang masih belum mengarah pada pemahaman yang benar, atau memberi penguatan terhadap siswa yang sudah mampu dan tepat menemukan pemahaman.

Siswa yang mampu mengikuti alur pembelajaran menunjukkan bahwa strategi heuristik mampu mendorong semangat belajar mereka. Dengan potensi keaktifan yang dimiliki siswa, ditambah pendampingan dan arahan dari guru, mereka akan menikmati cara belajar yang terbuka dan tidak mengekang. Sedangkan bagi siswa yang belum mampu mengikuti cara belajar aktif hanya perlu proses pembiasaan. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan membuat kelompok yang berisi siswa kategori aktif dan tidak aktif. Dengan cara tersebut akan ada interaksi intern kelompok sehingga menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi lebih berani dan percaya diri mengeluarkan kemampuan mereka.

Pada pelaksanaan pembelajaran siswa belum terkondisikan secara maksimal. Beberapa siswa melakukan aktifitas sendiri dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan pengarahannya dari guru. Hal yang seharusnya dilakukan di sini adalah melakukan kegiatan pembuka agar perhatian siswa tertuju pada guru. Pada saat guru meminta kepada siswa membacakan beberapa ayat yang terdapat tanda waqaf dan washal, guru seharusnya meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan perbedaan dalam hal cara membaca. Tahapan yang demikian termasuk proses eksplorasi siswa dalam pembelajaran. Tahapan pelaksanaan berikutnya adalah konfirmasi dan penguatan terhadap pemahaman siswa, kemudian memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk soal latihan.

c. Tahap hasil

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dengan strategi heuristik di kelas V belum sesuai dengan hipotesis awal, yaitu dengan strategi heuristik motivasi belajar siswa akan meningkat. Sekilas hasil pembelajaran memang terlihat biasa dan tidak ada perbedaan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan. Akan tetapi menurut peneliti melalui observasi yang cermat pada saat pelaksanaan pembelajaran, strategi heuristik dapat meningkatkan perhatian dan antusias siswa terhadap materi, meskipun tidak menyeluruh. Berdasarkan pemaparan hasil tersebut tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah guru perlu membiasakan cara belajar yang berpusat

pada siswa dan mengurangi gaya belajar yang mengekang dan menjadikan siswa lamban untuk berkembang. Kegiatan pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, menyampaikan pendapat, dan latihan soal juga harus diatur porsi nya. Orientasi dari pembelajaran adalah menjadikan siswa semakin mandiri dan mengerti kebutuhan belajar. Pembelajaran yang disukai siswa belum tentu baik untuk pengembangan karakter mereka. Misalkan, siswa lebih suka pembelajaran cara ceramah dengan alasan mereka tidak perlu berusaha lebih keras untuk memahami materi melalui membaca. Akibatnya, siswa terbiasa menerima pengetahuan jadi dari penyampaian guru daripada menghimpun sendiri bagian-bagian kecil dari pemahaman dan menyusun menjadi sebuah pengetahuan. Oleh karena itu variasi pembelajaran siswa aktif harus tetap dilakukan meskipun dalam praktiknya membutuhkan proses yang kontinyu dan intensif.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data dari hasil observasi, wawancara serta do kumentasi para pendidik dan peserta didik, bahwa stratgei pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDI Mifathul Huda Plosokandang dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung
 - a. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan strategi pembelajaran heuristik.
 - b. Guru menyiapkan silabus, promes dan prota.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung
 - a. Siswa pada awalnya kurang kondusif pada saat diterapkan strategi pembelajaran heuristik
 - b. Keadaan siswa di kelas V yang heterogen
 - c. Siswa terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru
 - d. Motivasi belajar siswa di kelas bisa dibangkitkan dengan cara mengajar guru yang menyenangkan.
3. Hasil pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung
 - a. Ada sekitar 25-30% siswa saja yang aktif dalam strategi pembelajaran heuristik
 - b. Siswa menyukai karakter guru yang baik, tidak suka marah-marah dan cara belajar yang menyenangkan.

- c. Kendala yang dialami yaitu strategi pembelajaran heuristik ini dapat diikuti dengan baik oleh siswa yang aktif saja dan yang pasif terlihat bingung apa yang harus dilakukan.
4. Evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

- a. Tahap perencanaan

Peneliti telah menyusun RPP dengan materi waaf dan washal yang sesuai dengan arti dari pembelajaran heuristik. Untuk mendukung pembelajaran heuristik peneliti juga membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

- b. Tahap pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan ketika di dalam kelas, guru mata pelajaran menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan itu ada mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Pada saat pelaksanaan awalnya siswa merasa penasaran ketika peneliti membagikan media pembelajaran berupa kartu ayat. Ada siswa yang menanyakan digunakan untuk apa kartu-kartu ayat itu. Tapi ada beberapa siswa yang langsung mengerti mengapa masing-masing siswa diberi kartu ayat tersebut, dan kemudian mereka menebak apa yang harus dilakukan dengan kartu ayat itu sebelum peneliti menjelaskan.

Pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik di kelas 5A sudah sesuai dengan kaidah dan prosedur pembelajaran. Guru bertindak sepenuhnya sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi menemukan pemahaman sementara, sebelum pada akhirnya guru melakukan koreksi terhadap proses bekerja siswa yang masih belum mengarah pada pemahaman yang benar, atau memberi penguatan terhadap siswa yang sudah mampu dan tepat menemukan pemahaman.

c. Tahap hasil

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dengan strategi heuristik di kelas 5A belum sesuai dengan hipotesis awal, yaitu dengan strategi heuristik motivasi belajar siswa akan meningkat. Sekilas hasil pembelajaran memang terlihat biasa dan tidak ada perbedaan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan. Akan tetapi menurut peneliti melalui observasi yang cermat pada saat pelaksanaan pembelajaran, strategi heuristik dapat meningkatkan perhatian dan antusias siswa terhadap materi, meskipun tidak menyeluruh.